

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA MENGGUNAKAN METODE DUPONT SYSTEM

Yeyen Rahma Putri

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

yeyenrahma.2019@student.uny.ac.id

Sukirno

Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

sukirno@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil perhitungan dan perbandingan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI dengan Metode *DuPont System*. Metode yang digunakan ialah kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan ialah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan ROI *DuPont* yang baik adalah PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 36,01% dan PT. Akasha Wira International Tbk sebesar 12,11%, sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan ROI *DuPont* yang tidak baik adalah PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 2,99%, PT. Kino Indonesia Tbk sebesar 1,10% dan PT. Mustika Ratu Tbk sebesar 1,01%.

Kata kunci: Kinerja, *DuPont System*, NPM, TATO, ROI.

Abstract

This research aims to determine the results of calculations and comparisons of the financial performance of manufacturing companies in the cosmetics and household goods sub-sector listed on the IDX using the DuPont System Method. The method used is quantitative with secondary data obtained from the company's financial reports. The results of the research that has been carried out are that the company that has good DuPont ROI financial performance is PT. Unilever Indonesia Tbk amounted to 36.01% and PT. Akasha Wira International Tbk amounted to 12.11%, while the company that had poor DuPont ROI financial performance was PT. Mandom Indonesia Tbk at 2.99%, PT. Kino Indonesia Tbk by 1.10% and PT. Mustika Ratu Tbk by 1.01%.

Keywords: Performance, *DuPont System*, NPM, TATO, ROI.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Salah satu cara untuk memantau kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan melakukan analisis kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang penting dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Analisis kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk mengukur sejauh mana keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Salah satu metode analisis kinerja keuangan yang populer adalah metode *DuPont System*. Analisis *DuPont System* adalah analisa yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas. Metode *DuPont System* memungkinkan analisis terhadap kinerja perusahaan dengan melihat perubahan Return on Investment (ROI). ROI dapat dilihat sebagai hasil dari dua komponen utama, yaitu *Net Profit Margin* (keuntungan

atas komponen penjualan) dan *Total Asset Turnover* (efisiensi penggunaan aktiva). ROI merupakan persentase profit yang dapat diperoleh dari total jumlah aset yang diinvestasikan. Dengan menggunakan ROI sebagai rasio untuk pengukuran kinerja keuangan, maka investor dapat melihat berapa persentase keuntungan mereka jika melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut.

Berulang kali terjadi kasus investasi yang menghebohkan karena membuat rugi para nasabahnya. Alih-alih mendulang untung, para nasabah justru mengalami nasib buntung. Pasalnya, modal yang telah ditanamkan tidak bisa lagi dikembalikan akibat perusahaan mengalami kerugian (www.finansial.bisnis.com). Salah satu pihak yang pernah mengalami kerugian adalah BUMN. BUMN pernah membeli saham yang keuangannya tidak bagus. Maka dari itu, ROI merupakan rasio dari metode *Dupont System* yang sangat cocok untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan manufaktur menjadi salah satu sektor yang banyak diminati oleh investor dan analisis keuangan. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik, industri manufaktur juga mengalami pertumbuhan yang signifikan. Sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap

ekonomi nasional di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor manufaktur menyumbang sekitar 20,47% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2022. Perusahaan manufaktur sub sektor industri kosmetik dan barang rumah tangga biasanya memiliki tingkat persaingan yang tinggi. Menurut John yang mengutip Euromonitor, pasar kecantikan dan perawatan diri di Indonesia pada tahun 2019 diperkirakan mencapai US\$ 6,03 miliar. Dia menyatakan bahwa angka tersebut diprediksi akan meningkat menjadi US\$ 8,46 miliar pada tahun 2022 (www.kemenprin.go.id). Sub sektor ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari bagaimana perusahaan-perusahaan menghadapi tantangan persaingan, strategi harga, inovasi produk, dan pengelolaan rantai pasokan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas analisis kinerja keuangan menggunakan metode *DuPont System*. Penelitian yang dilakukan oleh Natsir (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI masuk kategori tidak sesuai standar industri, karena tingkat ROI, ROE, dan TATO rata-rata berada di bawah penilaian standar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Irmaningsih (2017) menunjukkan perusahaan yang memiliki tingkat perputaran

aktiva dan pengembalian investasi yang kurang baik terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur sebesar 0.02%, dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 0.19%. Penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2021) menunjukkan hasil kinerja keuangan yang dianalisis dengan metode Du Pont pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2015-2017 dapat menggambarkan flutuasi kinerja keuangan perusahaan tersebut dan analisis Du Pont menjelaskan perbandingan kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk dapat diterima dalam mengelola kinerja perusahaannya. Sedangkan Dessy Tanis S (2022) menunjukkan bahwa perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek masih kurang melakukan efisiensi dalam mengelola asetnya sehingga mendapatkan nilai Return On Investment yang rendah, namun PT Industri Jamu dan Apotek Sido Muncul berhasil mendapatkan nilai *Net Profit Margin* di atas rata-rata.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil perhitungan Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI dengan Metode *DuPont System* dan untuk mengetahui perbandingan Kinerja Keuangan antar perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI dengan Metode *DuPont System*.

KAJIAN LITERATUR

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Analisis laporan keuangan adalah proses yang penting untuk memahami kesehatan keuangan suatu perusahaan. Dalam analisis ini, laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas digunakan untuk mengidentifikasi tren, membandingkan kinerja dengan periode sebelumnya, serta mengevaluasi kinerja perusahaan dengan pesaing industri. Dalam analisis laporan keuangan, terdapat beberapa rasio keuangan yang sering digunakan.

ANALISIS DUPONT SYSTEM

DuPont System adalah metode analisis yang dikembangkan oleh Du Pont Corporation pada tahun 1920. Metode ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dengan memecah dua laporan utama dalam laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Menurut Kasmir (2016), *DuPont System* menggunakan perhitungan Return on Investment (ROI) yang merupakan hasil dari perkalian rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) dengan rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*).

Return On Investment

Return On Investment (ROI) merupakan suatu ukuran tentang aktivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2019:203). Rasio ini akan semakin baik jika

nilai *Net Profit Margin* semakin tinggi.

Berikut rumus Return On Investment:

$$\text{Return On Investment} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Menurut Munawir (2010: 89) *Net Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Berikut rumus *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100$$

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan rasio yang menunjukkan efektivitasnya dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Sugiono & Untung (2016:75) mengatakan, *Asset Turn Over* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset/investasi untuk menghasilkan penjualan.

Berikut rumus *Total Asset Turnover*:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

KINERJA KEUANGAN

Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merujuk pada evaluasi dan analisis

kesehatan keuangan suatu entitas, seperti perusahaan atau organisasi. Hal ini melibatkan penilaian terhadap kinerja keuangan melalui laporan keuangan dan indikator-indikator kinerja keuangan yang relevan (Pulungan, 2023). Dalam penelitian ini kinerja keuangan yang di analisis ialah perbandingan laporan keuangan yang mengacu pada nilai profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan mereka dari tahun 2016 hingga 2022. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	172
2.	Perusahaan manufaktur jenis industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.	7

3.	Perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 hingga 2022.	6
4.	Perusahaan-perusahaan yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan mereka selama periode 2016 hingga 2022.	5
5.	Perusahaan-perusahaan yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan untuk menerapkan metode <i>DuPont System</i> pada analisis kinerja keuangan.	5
Jumlah Sampel Akhir		5

Berdasarkan kriteria sampel, data perusahaan yang akan di analisis ialah PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk, PT. Kino Indonesia Tbk, dan PT. Mustika Ratu Tbk.

Dalam penelitian ini data yang di ambil ialah data. Data yang di ambil dan dikumpulkan ialah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa laporan laba rugi dan neraca atau laporan posisi keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga menggunakan metode *DuPont System*. Rasio keuangan yang digunakan berdasarkan metode *DuPont System* untuk menilai kinerja keuangan ialah *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Investment* (ROI).

1. Hasil Analisis DuPont

a. DuPont System Pada PT. Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dan rumus dapat dihitung *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Investment* (ROI), yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Analisis *DuPont* PT. Unilever Indonesia Tbk

Variabel	Rata-rata	Rata-rata Industri	Kinerja Keuangan
NPM	16,60	7,43	Baik
TATO	2,17	1,11	Baik
ROI	36,01	10,64	Baik

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat rata-rata nilai *Net Profit Margin* PT. Unilever Indonesia Tbk berada di atas rata-rata industri artinya kinerja perusahaan dinyatakan baik. Rata-rata nilai *Total Asset Turnover* PT. Unilever Indonesia Tbk berada di atas rata-rata industri artinya kinerja perusahaan dinyatakan baik. Rata-rata nilai *Return On Investment* PT. Unilever Indonesia

Tbk berada di atas rata-rata industri artinya kinerja perusahaan dinyatakan baik.

b. DuPont System Pada PT. Akasha Wira International Tbk

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Akasha Wira International Tbk dan rumus dapat dihitung *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Investment* (ROI), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 Analisis *DuPont* PT. Akasha Wira International Tbk

Variabel	Rata-rata	Rata-rata Industri	Kinerja Keuangan
NPM	15,06	7,43	Baik
TATO	0,88	1,11	Tidak Baik
ROI	12,11	10,64	Baik

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat rata-rata nilai *Net Profit Margin* PT. Akasha Wira International Tbk berada di atas rata-rata industri artinya kinerja perusahaan dinyatakan baik. Rata-rata nilai *Total Asset Turnover* PT. Akasha Wira International Tbk berada di bawah rata-rata industri artinya perusahaan tidak berkinerja dengan baik. Rata-rata nilai *Return On Investment* PT. Akasha Wira International Tbk berada di atas rata-rata industri artinya kinerja perusahaan dinyatakan baik.

c. DuPont System Pada PT. Mandom Indonesia Tbk

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk dan rumus dapat dihitung *Net Profit Margin* (NPM), *Total*

Asset Turnover (TATO) dan *Return On Investment* (ROI), yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Analisis *DuPont* PT. Mandom Indonesia Tbk

Variabel	Rata-rata	Rata-rata Industri	Kinerja Keuangan
NPM	2,29	7,43	Tidak Baik
TATO	0,99	1,11	Tidak Baik
ROI	2,99	10,64	Baik

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat rata-rata nilai *Net Profit Margin* PT. Mandom Indonesia Tbk berada di bawah rata-rata industri artinya perusahaan tidak berkinerja dengan baik. Rata-rata nilai *Total Asset Turnover* PT. Mandom Indonesia Tbk berada di bawah rata-rata industri artinya perusahaan tidak berkinerja dengan baik. Rata-rata nilai *Return On Investment* PT. Mandom Indonesia Tbk berada di bawah rata-rata industri artinya perusahaan tidak berkinerja dengan baik.

d. DuPont System Pada PT. Kino Indonesia Tbk

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Kino Indonesia Tbk dan rumus dapat dihitung *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Investment* (ROI), yaitu sebagai berikut:

Tabel 5 Analisis *DuPont* PT. Kino Indonesia Tbk

Variabel	Rata-rata	Rata-rata Industri	Kinerja Keuangan
NPM	0,42	7,43	Tidak Baik

TATO	0,90	1,11	Tidak Baik
ROI	1,10	10,64	Tidak Baik

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat rata-rata nilai *Net Profit Margin* PT. Kino Indonesia Tbk berada di bawah rata-rata industri artinya perusahaan tidak berkinerja dengan baik. Rata-rata nilai *Total Asset Turnover* PT. Kino Indonesia Tbk berada di bawah rata-rata industri artinya perusahaan tidak berkinerja dengan baik. Rata-rata nilai *Return On Investment* PT. Kino Indonesia Tbk berada di bawah rata-rata industri artinya perusahaan tidak berkinerja dengan baik.

e. DuPont System Pada PT. Mustika Ratu Tbk

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Mustika Ratu Tbk dan rumus dapat dihitung *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Investment* (ROI), yaitu sebagai berikut:

Tabel 6 Analisis *DuPont* PT. Mustika Ratu Tbk

Variabel	Rata-rata	Rata-rata Industri	Kinerja Keuangan
NPM	2,78	7,43	Tidak Baik
TATO	0,59	1,11	Tidak Baik
ROI	1,01	10,64	Tidak Baik

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat rata-rata nilai *Net Profit Margin* PT. Mustika Ratu Tbk berada di bawah rata-rata industri artinya perusahaan tidak berkinerja dengan baik. Rata-rata nilai *Total Asset Turnover* PT. Mustika Ratu Tbk berada di bawah rata-rata

industri artinya perusahaan tidak berkinerja dengan baik. Rata-rata nilai *Return On Investment* PT. Mustika Ratu Tbk berada di bawah rata-rata industri artinya perusahaan tidak berkinerja dengan baik.

2. Perbandingan Hasil Perhitungan Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Return On Investment Pada Perusahaan Manufaktur sub sector Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI tahun 2016 – 2022

Tabel 7 Rata-rata NPM, TATO dan ROI

Nama Perusahaan	NPM	TATO	ROI
PT. Unilever Indonesia Tbk	16.60	2.17	36.01
PT. Akasha Wira International Tbk	15.06	0.88	12.11
PT. Mandom Indonesia Tbk	2.29	0.99	2.99
PT. Kino Indonesia Tbk	0.42	0.90	1.10
PT. Mustika Ratu Tbk	2.78	0.59	1.01
Rata-rata Industri	7.43	1.11	10.64

Tabel 8 Hasil Perhitungan NPM, TATO dan ROI

Nama Perusahaan	Di Atas Rata-rata			Di bawah Rata-rata		
	NP M	TA TO	R OI	NP M	TA TO	R OI
PT. Unilever Indonesia Tbk	√	√	√			

PT. Akasha Wira International Tbk	√	√	√	
PT. Mandom Indonesia Tbk			√	√
PT. Kino Indonesia Tbk			√	√
PT. Mustika Ratu Tbk			√	√

Berdasarkan tabel 8 di atas perusahaan manufaktur sub sector kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang memiliki kinerja keuangan NPM yang berada di atas rata-rata adalah PT. Unilever Indonesia Tbk dan PT. Akasha Wira International Tbk. Sedangkan yang berada di bawah rata-rata adalah PT. Mandom Indonesia Tbk, PT. Kino Indonesia Tbk, dan PT. Mustika Ratu Tbk.

Perusahaan manufaktur sub sector kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang memiliki kinerja keuangan TATO yang berada di atas rata-rata adalah PT. Unilever Indonesia Tbk. Sedangkan yang berada di bawah rata-rata adalah PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk, PT. Kino Indonesia Tbk, dan PT. Mustika Ratu Tbk

Perusahaan manufaktur sub sector kosmetik dan barang keperluan rumah tangga

yang memiliki kinerja keuangan ROI yang berada di atas rata-rata adalah PT. Unilever Indonesia Tbk dan PT. Akasha Wira International Tbk. Sedangkan yang berada di bawah rata-rata adalah PT. Mandom Indonesia Tbk, PT. Kino Indonesia Tbk, dan PT. Mustika Ratu Tbk.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sub sector kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2016 sampai 2022, hasil penelitian ini menggunakan ROI *DuPont* sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan. Berikut dapat dilihat hasil kinerja keuangannya dengan *DuPont System*:

1. Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil data PT. Unilever Indonesia Tbk yang telah diolah nilai *Net Profit Margin* mengalami peningkatan pada tahun 2016 sampai 2018 namun terjadi penurunan pada tahun 2019 sampai 2022. Dalam hal ini penjualan mengalami peningkatan namun laba bersih terjadi penurunan akibat naiknya biaya-biaya perusahaan. Artinya perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki kondisi yang kurang baik bagi kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori Harahap (2009:304): “*Net Profit Margin* adalah Besarnya persentase pendapatan bersih yang

diperoleh dari setiap penjualan berkaitan dengan semakin besar rasio *Net Profit Margin* semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi". Karena perusahaan tidak mendapatkan nilai rasio NPM semakin besar maka NPM perusahaan tidak semakin baik dan perusahaan belum mampu mendapatkan laba yang cukup tinggi.

Nilai *Total Asset Turnover* terjadi penurunan pada tahun 2016 sampai 2021 yang sangat kecil dan mengalami peningkatan pada tahun 2022. Hal ini disebabkan adanya peningkatan penjualan dan meningkatnya jumlah aktiva walau mengalami sedikit penurunan. Walaupun terjadi penurunan namun adanya peningkatan penjualan kondisi perusahaan dapat dikatakan baik bagi kinerja perusahaan. Hal ini Sesuai dengan teori Agnes Sawir (2007:17) "semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan, dan sebaliknya apabila perputaran tersebut semakin lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya", karena PT. Unilever Indonesia Tbk menunjukkan efektifnya penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Pendapatan akan semakin besar dan

meningkatkan laba ketika perputaran aset semakin cepat.

Nilai *Return On Investment* cenderung terjadi penurunan hanya mengalami peningkatan pada tahun 2018. Hal ini disebabkan penurunan NPM dan TATO. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Dini Nurmita Sari et al (2023) mengenai Kinerja Keuangan Pt. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Tahun 2016-2021 Dengan Metode Analisis *DuPont System*, menunjukkan nilai *Return on Investment* (ROI) cenderung mengalami penurunan yang juga dipengaruhi oleh nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO), namun nilai ROI masih dalam keadaan stabil dan di atas rata-rata industri yang artinya perusahaan masih mampu secara maksimal untuk meningkatkan penjualan dan mempertahankan kestabilan laba bersih yang dihasilkan serta menggunakan aktiva secara efisien. Artinya PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki kondisi kinerja keuangan yang baik.

2. Kinerja Keuangan PT. Akasha Wira International Tbk

Berdasarkan hasil data PT. Akasha Wira International Tbk yang telah diolah nilai *Net Profit Margin* mengalami peningkatan yang cukup tinggi hanya mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2022. Hal ini disebabkan meningkatnya laba bersih

diiringi dengan naik turunnya penjualan. Artinya perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki kondisi yang baik bagi kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori Harahap (2009:304): “*Net Profit Margin* adalah Besarnya persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan berkaitan dengan semakin besar rasio *Net Profit Margin* semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi”. Karena perusahaan mendapatkan nilai rasio NPM semakin besar maka NPM perusahaan semakin baik dan perusahaan mampu mendapatkan laba yang cukup tinggi. Dan juga perusahaan mampu meningkatkan penjualan dengan baik dan menekan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan sehingga menghasilkan laba bersih yang optimal.

Nilai *Total Asset Turnover* cenderung terjadi penurunan pada tahun 2016 sampai 2021 dan mengalami peningkatan pada tahun 2022. Hal ini disebabkan adanya peningkatan penjualan hanya 2 tahun dan meningkatnya jumlah aktiva yang cukup besar. Adanya peningkatan aktiva kondisi perusahaan dapat dikatakan belum baik bagi kinerja perusahaan. Hal ini Sesuai dengan teori Agnes Sawir (2007:17) “semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan, dan sebaliknya apabila

perputaran tersebut semakin lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya”, karena perusahaan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan kemampuan perusahaan dalam menjualnya sehingga perputaran aktiva semakin lambat.

Nilai *Return On Investment* cenderung terjadi peningkatan hanya mengalami penurunan pada tahun 2017. Hal ini disebabkan peningkatan NPM yang cukup tinggi dan penurunan TATO yang rendah. Kondisi ini sesuai dengan teori Syamsuddin (2009:63), “*Return on Investment (ROI)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan”, karena rasio menunjukkan semakin tinggi, sehingga semakin baik keadaan kinerja perusahaan. Dan hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu secara maksimal untuk menggunakan keseluruhan aktiva dan mempertahankan kestabilan laba bersih yang dihasilkan.

3. Kinerja Keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil data PT. Mandom Indonesia Tbk yang telah diolah nilai *Net Profit Margin* mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan 2022 namun terjadi

penurunan pada tahun lainnya. Dalam hal ini disebabkan penjualan mengalami penurunan dan laba bersih juga mengalami penurunan. Artinya perusahaan memiliki kondisi yang kurang baik bagi kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori Harahap (2009:304): “*Net Profit Margin* adalah Besarnya persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan berkaitan dengan semakin besar rasio *Net Profit Margin* semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi”. Karena perusahaan mendapatkan nilai rasio NPM semakin kecil maka NPM perusahaan tidak semakin baik dan perusahaan belum mampu mendapatkan laba yang cukup tinggi.

Nilai *Total Asset Turnover* cenderung terjadi penurunan pada tahun 2016 sampai 2021 dan mengalami peningkatan pada tahun 2022. Hal ini disebabkan adanya peningkatan penjualan hanya 3 tahun dan sempat mengalami minus serta diiringi meningkatnya jumlah aktiva. Adanya peningkatan aktiva kondisi perusahaan dapat dikatakan belum baik bagi kinerja perusahaan. Hal ini Sesuai dengan teori Agnes Sawir (2007:17) “semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan, dan sebaliknya apabila perputaran tersebut semakin lambat maka

menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya”, karena perusahaan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan kemampuan perusahaan dalam menjualnya sehingga perputaran aktiva semakin lambat.

Nilai *Return On Investment* cenderung terjadi penurunan hanya mengalami peningkatan pada tahun 2022. Hal ini disebabkan penurunan NPM dan TATO. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Dini Nurmita Sari et al (2023) mengenai Kinerja Keuangan Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2016-2021 Dengan Metode Analisis *DuPont System*, menunjukkan nilai *Return on Investment* (ROI) cenderung mengalami penurunan yang juga dipengaruhi oleh nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO) dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu secara maksimal untuk meningkatkan penjualan dan mempertahankan kestabilan laba bersih yang dihasilkan serta menggunakan aktiva secara efisien. Artinya perusahaan memiliki kondisi kinerja keuangan yang belum baik.

4. Kinerja Keuangan PT. Kino Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil data PT. Kino Indonesia Tbk yang telah diolah nilai *Net Profit Margin* cenderung mengalami

penurunan namun terjadi peningkatan pada tahun 2019. Dalam hal ini penjualan mengalami naik turun namun laba bersih terjadi penurunan hingga minus akibat naiknya biaya-biaya perusahaan. Artinya perusahaan memiliki kondisi yang kurang baik bagi kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori Harahap (2009:304): “*Net Profit Margin* adalah Besarnya persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan berkaitan dengan semakin besar rasio *Net Profit Margin* semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi”. Karena perusahaan tidak mendapatkan nilai rasio NPM semakin besar maka NPM perusahaan tidak semakin baik dan perusahaan belum mampu mendapatkan laba yang cukup tinggi.

Nilai *Total Asset Turnover* cenderung terjadi penurunan. Hal ini disebabkan adanya peningkatan penjualan hanya 2 tahun dan meningkatnya jumlah aktiva yang cukup besar. Adanya peningkatan aktiva kondisi perusahaan dapat dikatakan belum baik bagi kinerja perusahaan. Hal ini Sesuai dengan teori Agnes Sawir (2007:17) “semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan, dan sebaliknya apabila perputaran tersebut semakin lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan

perusahaan untuk menjualnya”, karena perusahaan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan kemampuan perusahaan dalam menjualnya sehingga perputaran aktiva semakin lambat.

Nilai *Return On Investment* cenderung terjadi penurunan hanya mengalami peningkatan pada tahun 2019. Hal ini disebabkan penurunan NPM hingga minus dan penurunan TATO. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Dini Nurmita Sari et al (2023) mengenai Kinerja Keuangan Pt. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Tahun 2016-2021 Dengan Metode Analisis *DuPont System*, menunjukkan nilai *Return on Investment* (ROI) cenderung mengalami penurunan yang juga dipengaruhi oleh nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO) dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu secara maksimal untuk meningkatkan penjualan dan mempertahankan kestabilan laba bersih yang dihasilkan serta menggunakan aktiva secara efisien. Artinya perusahaan memiliki kondisi kinerja keuangan yang belum baik.

5. Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk

Berdasarkan hasil data PT. Mustika Ratu Tbk yang telah diolah nilai *Net Profit Margin* cenderung naik turun, mengalami peningkatan 4 tahun dan terjadi penurunan pada tahun 2018 sampai 2020. Dalam hal ini

penjualan dan laba bersih terjadi peningkatan dan penurunan namun cenderung meningkat. Artinya perusahaan memiliki kondisi yang cukup baik bagi kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori Harahap (2009:304): “*Net Profit Margin* adalah Besarnya persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan berkaitan dengan semakin besar rasio *Net Profit Margin* semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi”. Karena perusahaan mendapatkan nilai rasio NPM semakin besar maka NPM perusahaan semakin baik dan perusahaan belum mampu mendapatkan laba yang cukup tinggi.

Nilai *Total Asset Turnover* cenderung menurun yang sangat sedikit. Hal ini disebabkan adanya penurunan penjualan dan meningkatnya jumlah aktiva yang cukup besar. Adanya peningkatan aktiva kondisi perusahaan dapat dikatakan belum baik bagi kinerja perusahaan. Hal ini Sesuai dengan teori Agnes Sawir (2007:17) “semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan, dan sebaliknya apabila perputaran tersebut semakin lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya”, karena perusahaan aktiva yang dimiliki terlalu besar

dibandingkan kemampuan perusahaan dalam menjualnya sehingga perputaran aktiva semakin lambat.

Nilai *Return On Investment* cenderung terjadi peningkatan dan penurunan. Hal ini disebabkan naik turunnya NPM dan TATO. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Sari D.N. et al (2023) mengenai Kinerja Keuangan Pt. Indocement Tungal Prakarsa Tbk Tahun 2016-2021 Dengan Metode Analisis *DuPont System*, menunjukkan nilai *Return on Investment* (ROI) cenderung mengalami penurunan yang juga dipengaruhi oleh nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO) dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu secara maksimal untuk meningkatkan penjualan dan mempertahankan kestabilan laba bersih yang dihasilkan serta menggunakan aktiva secara efisien.. Artinya perusahaan memiliki kondisi kinerja keuangan yang belum baik..

6. Perbandingan Kinerja Keuangan Antar Perusahaan Manufaktur Sub Sector Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Secara Cross Sectional Approach Berdasarkan Standar Rata-Rata Industri Sejenis

Melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil analisis yang menggunakan metode *DuPont* serta baik buruknya kinerja keuangan perusahaan

menggunakan standar rata-rata industri sejenis. Cara menghitung rata-rata industri menurut Halim dan Hanafi (2012:117) yaitu menghitung rata-rata aritmatika (mean), menghitung rata-rata tertimbang, menggunakan median, dan menggunakan modus. Dalam penelitian ini menggunakan nilai rata-rata aritmatika (mean) sebagai rata-rata industri untuk mengukur kinerja keuangan. Kinerja yang baik adalah nilai yang berada di atas rata-rata industri, begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di olah di peroleh rata-rata industrinya yaitu NPM sebesar 7,43%, TATO sebesar 1,11 kali, dan ROI sebesar 10,64%. Kondisi ini Sesuai dengan penelitian Idfi Diana Putri (2021) mengenai Analisis *DuPont* Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019, menunjukkan penelitian tersebut menggunakan rata-rata industri sebagai tolek ukur baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan ROI *DuPont* yang baik atau berada di atas rata-rata industri adalah PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 36,01% dan PT. Akasha Wira International Tbk sebesar 12,11%, sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan ROI *DuPont* yang tidak baik adalah PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 2,99%, PT. Kino

Indonesia Tbk sebesar 1,10% dan PT. Mustika Ratu Tbk sebesar 1,01%.

PT. Unilever Indonesia Tbk menghasilkan nilai ROI sebesar 36,01% dan berada di atas rata-rata industri sejenis. Artinya PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki tingkat penjualan yang tinggi dan perputaran aktiva yang cepat. Penjualan yang tinggi salah satunya disebabkan oleh minatnya masyarakat terhadap produk yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk. Produk yang dimiliki oleh perusahaan ini bukan hanya produk satu jenis, namun berbagai jenis seperti perlengkapan mandi, krim, kosmetik dan sebagainya. Merk yang di keluarkanpun sangat banyak sehingga konsumen yang dimiliki perusahaan tersebut sangatlah banyak, karena produk yang dijual merupakan kebutuhan sehari-hari dan dibutuhkan oleh semua kalangan, dari bayi, anak-anak, remaja sampai dewasa baik laki-laki maupun wanita.

PT. Akasha Wira International Tbk menghasilkan nilai ROI sebesar 12,11% dan berada di atas rata-rata industri sejenis. Artinya PT. Akasha Wira International Tbk memiliki tingkat penjualan yang cukup tinggi dan perputaran aktiva yang cepat. Penjualan yang tinggi salah satunya disebabkan oleh minatnya masyarakat terhadap produk yang dimiliki PT. Akasha Wira International Tbk. Produk yang dimiliki oleh perusahaan ini

juga bukan hanya produk satu jenis, namun berbagai jenis seperti roti, air minum, makaroni, dan kosmetik rambut. Penjualan mereka meningkat karena produk yang dijual merupakan kebutuhan sehari-hari, contohnya air minum, air minum diminati oleh semua kalangan, kosmetik rambut sangat diminati oleh kalangan perempuan, jumlah populasi perempuan di Indonesia sangat banyak, lebih banyak dari kalangan laki-laki sehingga penjualan mereka meningkat.

PT. Mandom Indonesia Tbk menghasilkan nilai ROI sebesar 2,99% yang nilainya jauh dibawah rata-rata industri sejenis. Artinya PT. Mandom Indonesia Tbk memiliki tingkat penjualan yang rendah dan perputaran aktiva yang kurang maksimal. Penjualan yang rendah salah satunya disebabkan oleh minatnya masyarakat terhadap produk yang dimiliki PT. Mandom Indonesia Tbk. Produk yang dimiliki oleh perusahaan cukup sedikit, seperti make up wanita, perawatan pria, dan sebagainya. Merk yang dikeluarkan sangat sedikit sehingga minat konsumen sedikit yang mengakibatkan penjualan mereka lebih sedikit dibanding perusahaan sejenis lainnya dan sempat mengalami kerugian. Produk yang dijual merupakan kebutuhan kalangan remaja dan dewasa dan lebih banyak diminati laki-laki. Padahal jumlah

populasi laki-laki di Indonesia lebih sedikit daripada perempuan.

PT. Mustika Ratu Tbk menghasilkan nilai ROI sebesar 1,10% yang nilainya jauh dibawah rata-rata industri sejenis. Artinya PT. Mustika Ratu Tbk memiliki tingkat penjualan yang rendah dan perputaran aktiva yang kurang maksimal. Penjualan yang rendah salah satunya disebabkan oleh minatnya masyarakat terhadap produk yang dimiliki PT. Mustika Ratu Tbk. Produk yang dimiliki oleh perusahaan cukup banyak, seperti make up, perawatan pria, skincare, hair care, herbal dan sebagainya. Merk yang dikeluarkan sangat sedikit sehingga minat konsumen juga sedikit yang mengakibatkan penjualan mereka lebih sedikit dibanding perusahaan sejenis lainnya dan sempat mengalami kerugian di tahun 2022. Produk yang dijual merupakan kebutuhan kalangan remaja dan dewasa dan lebih banyak diminati perempuan namun produk yang dijual seperti make up tidak cepat habis, sehingga konsumen akan membeli produk tersebut kembali dengan jarak waktu yang lama.

PT. Kino Indonesia Tbk menghasilkan nilai ROI sebesar 1,01% yang nilainya jauh dibawah rata-rata industri sejenis. Artinya PT. Kino Indonesia Tbk memiliki tingkat penjualan yang rendah dan perputaran aktiva yang kurang maksimal. Penjualan yang rendah salah satunya disebabkan oleh

minat masyarakat terhadap produk yang dimiliki PT. Kino Indonesia Tbk. Produk yang dimiliki oleh perusahaan cukup banyak, seperti minuman, permen, makanan ringan, dan perawatan pria. Merk yang dikeluarkan cukup banyak, namun produk yang dijual merupakan kebutuhan sekunder dan tidak selalu dibutuhkan oleh kalangan masyarakat dan produk perawatan hanya untuk kalangan pria sehingga penjualan mereka hanya sedikit dibanding perusahaan sejenis lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan simpulan yang diperoleh adalah hasil analisa kinerja keuangan perusahaan manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2022. Nilai *Net Profit Margin* yang baik berdasarkan rata – rata yaitu 7,43%, sedangkan nilai rata - rata *Total Asset Turnover* 1,11x, dan nilai *Return On Investment* yang baik berdasarkan rata – rata yaitu 10,64%. Perusahaan manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang memiliki kinerja keuangan *ROI DuPont* yang baik adalah PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 36,01% dan PT. Akasha Wira International Tbk sebesar 12,11%, sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan *ROI DuPont* yang

tidak baik adalah PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 2,99%, PT. Kino Indonesia Tbk sebesar 1,10% dan PT. Mustika Ratu Tbk sebesar 1,01%.

IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen, investor dan pihak-pihak berkepentingan lainnya untuk menentukan perusahaan dalam berinvestasi agar menghasilkan investasi yang optimal. Selain itu memiliki dampak bagi para investor, peneliti, pemilik dan pemerintah dengan menggunakan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi para investor mempermudah untuk mengetahui jumlah pendanaan yang sesuai untuk perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga berdasarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.
2. Bagi perusahaan mempermudah untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan asset dalam menghasilkan penjualan serta bisa mengukur efisiensi dan profitabilitas sebuah investasi.
3. Bagi pemerintah mendapatkan gambaran kinerja keuangan perusahaan agar dapat mengambil keputusan terkait pajak dan melihat perkembangan perusahaan sebagai pendapat nasional.

4. Bagi peneliti memperoleh pengetahuan terkait metode *DuPont* dan nilai kinerja keuangan perusahaan Sub Sector Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih menekan biaya produksi dengan cara melakukan perencanaan bahan baku agar sesuai dengan penjualan yang diperoleh dan juga menekan biaya overhead seperti menghemat penggunaan listrik.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti perusahaan manufaktur sektor pulp dan kertas dimana sector tersebut mengalami penurunan saat tahun 2020 atau saat masa pandemi covid19, selain itu dapat tetap menggunakan metode *DuPont* System namun dengan rasio ROE untuk melakukan pemodelan analisis keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. Proporsi Nilai Tambah Sektor Industri Manufaktur Terhadap PDB.
https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1214/sdgs_9/1
- Dessy Tania S, N. A., Rumiasih, & Riani D, et. al. (2022). *DuPont System*

Analysis In Measuring Financial Performance Of Pharmaceutical Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx). Jurnal Harmoni, 1(1), 1.

Fahmi, I. (2011). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Alfabeta, Bandung

Halim, A., dan Hanafi, M. M. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UUP STIM YKPN

Harahap. (2019). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali.

Hartini & Wahyuti Sri. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Du Pont Pada Pt. Mayora Indah Tbk Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Jurnal Oikonomia Borneo*.

Irmaningsih, D. (2017). *Analisis penerapan DuPont System untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 92.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan kesebelas. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Koran Tempo. (27 Januari 2020). *Perubahan Gaya Hidup Dorong Industri Kosmetik*.
<https://kemenperin.go.id/artikel/21460/Perubahan-Gaya-Hidup-Dorong-Industri-Kosmetik>

- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Natsir, U (2022). Tinjauan *DuPont System* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Amsir Management Journal*, 3(2) 92-102.
- Pulungan, M.A (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT.Telkon Indonesia Tbk (Periode 2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 247-261.
- Sari, D.N. (2023). "Kinerja Keuangan Pt. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Tahun 2016-2021 Dengan Metode Analisis *DuPont System*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 36-53.
- Sawir, A (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono, Arief, dan Edi Untung. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Gransindo.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gumilar, P. (2020). Ini Deretan Kasus Investasi Yang Bikin Merugi. <https://finansial.bisnis.com/read/20200811/55/1277884/ini-deretan-kasus-investasi-yang-bikin-merugi>
- Utami, N.W. (2022). Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, Ini Datanya. <https://ajaib.co.id/perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-ojk/>